



Revitalisasi Budaya Dimulai

Pemkot Ganti Tampilan Traffic Light di Jalan Malioboro-Keraton

YOGYAKARTA (SI) – Pemerintah Kota (Pemkot) mulai melaksanakan Program Revitalisasi Budaya Jawa. Langkah pertama dilakukan dengan mengubah tampilan-tampilan *traffic light* di sejumlah ruas jalan.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto mengutarakan, tampilan sebanyak 11 *traffic light* atau *bangio* di seputar Jalan Malioboro dan Keraton Yogyakarta diganti motif konvensional berornamen antik dengan warna khas Yogyakarta.

Selain *traffic light*, kata Wali Kota, pemerintah merencanakan akan membuat fasad (tampilan muka) bangunan pemerintahan dengan arsitektur Jawa kuno. Tidak hanya itu, beberapa kawasan juga akan dikembalikan seperti semula. Untuk kawasan Malioboro, akan dijadikan kawasan Pecinan. Di mana seluruh fasad bangunan mengu-

nakan arsitektur khas negeri bamba.

Herry menjelaskan, perombakan fasad bangunan pemerintahan merupakan salah satu program fisik yang akan diupayakan dalam rangka menumbuh-kembangkan nilai-nilai budaya warisan leluhur. Harapannya, melalui konsepsi ini, *brand image* Yogyakarta sebagai Kota Budaya semakin mengental.

"Pada dasarnya budaya tidak untuk dijual tapi untuk dimiliki oleh seluruh masyarakat. Dengan rasa memiliki ini, wisatawan yang datang ke Yogyakarta pun akan ikut merasakannya," katanya kemarin.

Pembinaan juga dilakukan di kawasan Kotagede. Sejumlah arsitektur bangunan di kota tua yang bersejarah itu juga akan dikembalikan ke fasad Belanda di masa lalu. Tidak hanya itu, pada kawasan dalam Benteng Keraton, nuansanya juga akan dibuat seperti sedia kala. "Jadi konsepsinya ada kawasan-kawasan tertentu yang dipertahankan nilai-nilai budaya masa lalu. Tapi ada juga kawasan yang dibebaskan. Semuanya nanti akan dicantumkan dalam detail tata ruang kota," terang Herry.

Selain fisik yang akan dikembalikan ke nilai-nilai Jawa kuno, lanjut dia, program nonfisik juga akan dilakukan untuk memperkuat roh budaya di Kota Yogyakarta. Program yang telah disiapkan adalah,

mewajibkan bagi hotel-hotel untuk menyediakan makanan-makanan tradisional. "Jadi bukan makanan-makanan dari luar yang ditawarkan tapi juga kuliner tradisional," terangnya.

Anggota Komisi III DPRD Kota Yogyakarta Anis Sri Lestari mengatakan, sebagai kota budaya sudah selayaknya warisan budaya leluhur dipertahankan. Dengan nuansa budaya yang kental, diharapkan tingkat kunjungan wisata khususnya mancanegara terus meningkat. "Saya pikir Bali bisa menjadi rujukan pemkot, di mana setiap wisatawan datang ke sana bisa langsung merasakan sentuhan budaya lokal," terangnya.

(arif budianto)

BERNUANSA YOGYA: Traffic light di simpang empat Gondomanan kental bernuansa Yogya.

CHERRY PRASASTI

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita		
1. Din. Perhubungan	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005